

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**ATIKA SURI
NPM 1613053026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

ATIKA SURI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex- post facto*. Populasi berjumlah 112 peserta didik, dengan sampel sebanyak 53 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian kedua variabel X dan Y menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,42 pada kriteria sedang, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, matematika SD

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF LEARNING STYLES WITH THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS ELEMENTARY SCHOOL

By

ATIKA SURI

The problem in this research was the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the relationship between learning styles and mathematics student learning outcomes. The research method used was *ex-post facto*. The technique of collecting data using a questionnaire and documentation. The population in this study were 112 class IV students, with a sample of 53 students. The sampling technique used was proportional random sampling. The data analysis technique used the Pearson product-moment correlation. The results of the study of the two variables X and Y show a positive relationship with a correlation of 0.42 on moderate criteria, and it can be concluded that H_a is accepted, that there is a relationship between learning style with the mathematics learning outcomes of the fourth-grade students of SD Negeri 2 Sumberejo.

Keywords: learning style, learning outcomes, mathematics SD

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI**

Oleh

ATIKA SURI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : Atika Suri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613053026

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

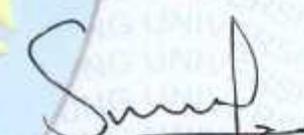
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



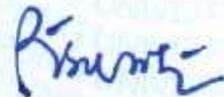
Dosen Pembimbing I


Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Dosen Pembimbing II


Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAIKAN

L. Tim Penguji

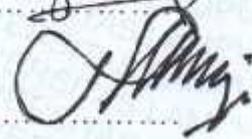
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



Sekretaris : Muhisom, M.Pd.I.



Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M. Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Suri

NPM : 1613053026

Program Studi : SI PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagai mestinya.

Bandar Lampung, 23 Maret 2022

Penulis



Atika Suri

NPM 1613053026

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Atika Suri, Lahir di Betung, Kecamatan Pematangsawa, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 31 Juli 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Basyari dan Ibu Asiyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Betung pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Semaka lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2016.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur seleksi (SNMPTN) pada tahun 2016. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Purajaya, Kecamatan Kebun Tebu. Selain PPL, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purajaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

"Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah merubahnya"

(Lenang Menggala)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepadaku.

Ayahanda tercinta Basyari dan Ibunda tercinta Asiyah, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan demi kebaikanmu. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikanmu,

Kakakku tercinta Arif Munandar, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran pendidikanku.

Kakak Iparku tersayang Riya Anggraini, yang telah menjadi tempat berbagi cerita.

Keponakanku yang lucu Seina Adeva Munandar, yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat disela-sela kepenata.

Para Pendidik dan Dosen yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Semua teman dan sahabat yang selalu mendukung demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan semangat untuk terus berjuang demi masa depan yang lebih baik lagi.

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subuhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat dan kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian, kritik dan saran dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi SI PGSD Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Lilik Sabdaningstyas, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, perhatian, sumbangan pemikiran, motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Bapak Muhisom, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.
9. Ibu Ermintati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 2 Sumberejo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
10. Teman rasa keluarga (Anisa Rahmadeni, Ernita Verly, Inatsan Qurrota A., Tri Susanti, Yossy Melawati, dan Yuli Asmarani) yang selalu ada menemani dari awal perkuliahan, memberi motivasi dan dukungan, waktu dan tenaga serta selalu mengajak dalam kebaikan.
11. Sahabat tersayang Amaliya Sabana dan Revi Anindia Kristi, yang selalu bersedia jadi pendengar keluh kesah, senang dan sedih, dan bersedia membantu dalam segala situasi dan kondisi.
12. Teman Kosku di Kosan Sabianova (Tuti, Diana, dan Keke), yang selalu menyemangati.
13. Teman-teman KKN-PPL Desa Purajaya Lampung Barat (Rizka, Astrid, Siska, Assahada, Dian, Nova, Inggar, Chesar, dan Kak Wahyu) Terimakasih untuk pengalaman 55 hari yang menyenangkan.
14. Sahabat dari masa SMPku Intan Mayang Rarasati dan Elfa Yustika Devi yang senantiasa menjadi teman cerita dan sekaligus penyemangat.
15. Hesti Meiliana Putri dan Mas Adi yang telah menjadi teman diskusi.
16. Mas Iyan yang telah menemani proses Skripsian dan senantiasa menyemangati ketika sedang membutuhkan motivasi ataupun saran-saran.
17. Abang dan Mbak senior serta rekan UKMBS yang telah menjadi tempat belajar tidak hanya mengenai seni, tetapi juga tempat belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Maret 2022

Penulis

Atika Suri

NPM 1613053026

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	8
1. Teori Belajar.....	8
2. Pengertian Belajar.....	10
3. Ciri-Ciri Belajar.....	10
4. Prinsip-Prinsip Belajar.....	11
B. Gaya Belajar.....	13
1. Pengertian Gaya Belajar.....	13
2. Macam-Macam Gaya Belajar.....	13
3. Karakteristik Gaya Belajar.....	15
C. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	19
D. Matematika.....	20
1. Pengertian Matematika.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	21
E. Penelitian yang Relevan.....	22
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
G. Hipotesis Penelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26

1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian	29
1. Variabel Bebas	29
2. Variabel Terikat	30
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	30
1. Definisi Konseptual Variabel	31
2. Definisi Operasional Variabel.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Kuesioner (Angket).....	32
2. Dokumentasi	33
H. Instrumen Penelitian.....	33
1. Kuesioner (Angket).....	33
2. Dokumentasi	33
I. Uji Persyaratan Instrumen	34
1. Uji Validitas Instrumen.....	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen	35
J. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Persyaratan Analisis Data	36
2. Uji Hipotesis	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	39
1. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	40
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	42
1. Data Gaya Belajar (X).....	42
2. Data Hasil Belajar	43
3. Pengelompokan Gaya Belajar.....	44
3. Hasil Analisis Data Penelitian	45
1. Hasil Uji Coba Prasyarat Analisis Data	45
2. Hasil Uji Hipotesis	46
4. Pembahasan.....	47
5. Keterbatasan Penelitian.....	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan	51
2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.....	3
2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	28
3. Sampel Penelitian.....	29
4. Dimensi dan Indikator Gaya Belajar Variabel (X)	31
5. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar Variabel (Y)	32
6. Skor Jawaban Angket.....	33
7. Klasifikasi Validitas	34
8. Klasifikasi Realibilitas	34
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	37
10. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar	40
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	41
12. Data Variabel X dan Y	42
13. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar	43
14. Distribusi Frekuensi Hasil Gaya Belajar.....	43
15. Pengelompokan Gaya Belajar	44
16. Distribusi Frekuensi Pengelompokan Gaya Belajar	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	59
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	60
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	61
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	62
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen	63
6. Surat Izin Penelitian	64
7. Surat Balasan Izin Penelitian	65
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	66
9. Surat Keterangan Validasi.....	67
10. Surat Permohonan Validasi Angket Gaya Belajar	68
11. Kisi Instrumen Pengumpulan Data Variabel X.....	72
12. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel X.....	74
13. Angket Instrumen Penelitian Variabel X	76
14. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen	88
15. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen	90
16. Responden Uji Coba Instrumen	92
17. Data Variabel X (Gaya Belajar).....	93
18. Data Variabel Y (Hasil Belajar).....	96
19. Pengelompokan Gaya Belajar	98
20. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X	100

21. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	104
22. Perhitungan Uji Hipotesis	107
23. Tabel Nilai r Product Moment	119
24. Tabel Nilai-Nilai Chi Kadrat.....	110
25. Tabel O-Z Kurva Normal.....	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup dianugrahi dengan potensi yang berbeda-beda pada dirinya. Melalui pendidikan manusia senantiasa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat ia gunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-harinya. Sejalan dengan itu, Thaufiq dalam Fauzia (2018: 40) “Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana pelaksanaan pendidikan itu berjalan di sekolah. Kenyataannya banyak permasalahan yang dapat ditemui, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Wingkel (2017: 710) “hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.”

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Sangalang dalam Tu’u (2014: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan rumah

Setiap peserta didik pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerima atau menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Cara tersebut

dikenal dengan gaya belajar. Menurut pendapat Dun dalam Pashler, dkk (2018: 107) menyatakan bahwa *"Learning style is the way in which each learner begins to concentrate on, process, absorb, and retain new and difficult information.* Maksudnya bahwa gaya belajar adalah cara dimana setiap pelajar mulai berkonstrasi, memproses, menyerap dan menyimpan informasi baru dan sulit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Gilakjani (2012: 105) menyatakan bahwa *"learning style are the manners in which individuals perceive in process information in learning situation"*. Maksudnya adalah gaya belajar merupakan perilaku dimana individu mempersepsikan informasi dalam proses belajar."

Lebih lanjut lagi Weinstein and Mayer dalam Cabi (2012: 4458) *"Learning styles is the set off all techniques that make easy for an individual to learn him/herself and makes learner to learn by processing the information in stable manner. Learning styles consist of behavior and affection witch are expective to effect the learner session, organization, integration of new information"* Maksudnya gaya belajar adalah seperangkat teknik yang memudahkan individu untuk membuat pembelajar belajar dengan memproses informasi secara stabil. Gaya belajar terdiri dari perilaku afeksi yang diharapkan dapat mempengaruhi pemilihan, pengorganisasian, integrasi informasi baru.

Kecenderungan gaya belajar masing-masing peserta didik penting untuk diketahui baik oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Menurut Widayanti (2013: 17) menyatakan bahwa "Observasi dan penelitian gaya belajar peserta didik sangat diperlukan oleh pengajar (Guru, Dosen, Instruktur, Tentor) untuk mendesain model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran." Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wassahua (2016: 103) menyimpulkan bahwa "gaya belajar subjek sangat menentukan keberhasilan subjek dalam proses pembelajarannya."

Berdasarkan dokumen hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo dalam aspek pengetahuan diperoleh informasi bahwa hasil belajar dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas IV masih rendah. Nilai peserta didik sebagian berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari dokumentasi pendidik kelas IV sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	38	≤ 60	22	57,89	Belum Tuntas
		≥ 60	16	42,11	Tuntas
IV B	36	≤ 60	19	52,78	Belum Tuntas
		≥ 60	17	47,22	Tuntas
IV C	38	≤ 60	23	60,53	Belum Tuntas
		≥ 60	15	39,47	Tuntas

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai UTS Matematika semester ganjil di kelas IV A terdapat 22 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 57,89% dan 16 peserta didik yang tuntas dengan presentase 42,11% dari jumlah keseluruhan sebanyak 38 peserta didik, sedangkan kelas IV B terdapat 19 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 52,78% dan 17 peserta didik yang tuntas dengan presentase 47,22% dari jumlah keseluruhan sebanyak 36 peserta didik, kemudian kelas IV C terdapat 23 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 60,53% dan 15 peserta didik yang tuntas dengan presentase 39,47% dari jumlah keseluruhan sebanyak 36 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo pada mata pelajaran Matematika masih rendah dan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo didapatkan informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sehingga proses belajar terkesan membosankan bagi sebagian peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat ketika di kelas masih ada sebagian peserta didik yang hanya mencatat tanpa berpartisipasi, ada yang banyak bicara namun enggan mencatat, ada yang sibuk bermain dengan temannya bahkan ada peserta didik yang mengantuk.

Masalah lainnya yaitu, pendidik belum maksimal untuk menjembatani keragaman gaya belajar peserta didik baik melalui metode atau media pembelajaran. Kurang bervariasinya metode belajar dan keterbatasan media belajar menjadi faktor penyebabnya, kerana kenyataannya ada peserta didik yang lebih suka jika pendidik menggunakan media gambar, ada peserta didik yang sangat senang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, ada peserta didik yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga peserta didik yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-cara belajar tersebut.

Fakta lainnya yang didapatkan dari wawancara dengan wali kelas IV adalah bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar Matematika karena Matematika dianggap pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran lainnya. Terlepas dari kenyataan itu, mereka terkadang merasa kesulitan menyerap informasi dengan baik jika hanya belajar dengan metode ceramah yang biasa wali kelas mereka gunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan metode dan media pembelajaran untuk menjembatani keragaman belajar peserta didik.
2. Kurang tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan guru.
3. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
2. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Peserta Didik

Peserta didik lebih memahami gaya belajar yang nantinya akan berdampak pada cara belajarnya, sehingga peserta didik dapat mencerna pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pula.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidik di SD Negeri 2 Sumberejo dengan meningkatkan strategi mengajar sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan Kepala Sekolah mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada setiap individu untuk bisa mengalami perubahan yang baru baik dari segi pengetahuan, sikap, dan psikomotornya. Belajar bisa berasal dari pengalaman, pengamatan, pengetahuan/bacaan, maupun aktivitas fisik. Untuk membentuk individu dengan pengetahuan dan karakter yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik dan mengarah pada hal yang positif.

1. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik. Menurut peneliti teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik.

a. Teori Belajar Konstruktivistik Menurut Sukardjo (2009: 33)

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Pandangan konstruktivisme sangat penting peran peserta didik untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar peserta didik memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan berpikir bersifat elektif. Teori belajar yang bersifat elektif artinya peserta didik dapat

memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Teori belajar yang mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori humanistik.

b. Teori Belajar Konstruktivistik Menurut Piaget dan Richardson

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Piaget dalam Budiningsih (2012: 58), teori konstruktivistik “belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Richardson dalam Wardoyo (2013: 23) “Konstruktivisme merupakan kondisi dimana seseorang membentuk suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah ide yang baru”.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik di atas, menurut Peneliti teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar menurut Sukardjo ((2009) yang menyatakan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar bisa distimulus dari penerapan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang tidak akan lepas dari aktivitas manusia. Belajar merupakan proses untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam bentuk sikap atau kegiatan tertentu. Menurut Kingslenny dalam Priansa (2017: 54) mengatakan “*learning is the process by with behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*”. Makna dari pengertian belajar menurut Kingslenny adalah bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk memunculkan atau

mengubah tingkah laku yang ada melalui praktik atau pengalaman yang telah dilakukannya selama proses belajar itu berlangsung.

Pendapat tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Rusman (2014: 134), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam dengan lingkungan”. Winkel dalam Susanto (2013: 4) “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap relatif konstan dan berbekas”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap seorang individu dari interaksi aktifnya dengan lingkungan belajarnya.

3. Ciri-Ciri Belajar

Beberapa elemen penting yang menjadi ciri-ciri belajar menurut Purwanto dalam Priansa (2017: 56) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Untuk disebut belajar perubahan itu harus relatif mantap
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian, baik aspek fisik maupun psikis

Adapun menurut Surya dalam Rusman (2017: 78) ada 8 ciri-ciri belajar adalah:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja
Usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan
Bertambahnya pengetahuan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan yang fungsional

- Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif
Perubahan perilaku yang normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
 - e. Perubahan yang bersifat aktif
Untuk memperoleh perilaku baru, individu aktif berupaya melakukan perubahan.
 - f. Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian dalam dirinya.
 - g. Perubahan yang bertujuan dan terarah
Individu pasti melakukan kegiatan belajar dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.
 - h. Perubahan perilaku secara keseluruhan
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi banyak hal diantaranya perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang berkesinambungan, Perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar yang efektif dapat terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar digunakan sebagai batasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sutikno dalam Khuluqo (2017: 18) menyatakan ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut:

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.

- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan.
- g. Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Selanjutnya prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27) yaitu:

- a. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- e. Belajar proses yang bersifat kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- f. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan diskoveri. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.
- g. Belajar bersifat keseluruhan dan materinya harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana.
- h. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- i. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- j. Belajar memerlukan proses yang diulang berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki prinsip-prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Prinsip belajar ini harus dipahami oleh seorang pendidik karena kemampuan pendidik dalam merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dapat menentukan keberhasilan tujuan pencapaian belajar.

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam setiap proses belajarnya. Menurut Nasution dalam Sundayana (2016: 76) “gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal”. Sejalan dengan Heinick dkk dalam Khuluqo (2017: 30) “gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan”.

Sopiatin (2011: 36) “gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasa menarik oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok.” Sejalan dengan pendapat Sopiatin, Gunawan dalam Gufron (2014: 11) ”gaya belajar adalah cara-carayang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.”

Berdasarkan pengertian gaya belajar di atas, menurut peneliti gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyerap, mengatur, mengolah informasi dalam setiap proses pembelajaran. Cara tersebut dilakukan secara konsisten, sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Bagi pendidik, penting sekali untuk mengetahui gaya belajar peserta didiknya agar dapat mengarahkan pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar masing-masing individu akan berbeda dengan individu lainnya,. Menurut Deporter dan Hernacki dalam Bire (2014: 169) mengatakan “terdapat tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lebih

lanjut lagi, Huda (2013: 287) mengungkapkan ada 3 macam gaya belajar, yaitu:

- a. Visual
Modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar.
- b. Auditoris
Modalitas ini mengakses segala bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti music, nada, irama, rima, dialog interna, dan suara.
- c. Kinestik
Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.

Lebih lanjut lagi Ula dalam Rambe (2019: 293-294) menjelaskan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual auditori dan kinestetik. Pertama Gaya belajar visual membuat peserta didik belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Kedua Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengedepankan indera pendengaran. Belajar melalui mendengar, sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio ceramah, diskusi, debat, dan interaksi (perintah) verbal. Ketiga gaya belajar Kinestetik adalah gaya belajar melalui aktifitas fisik, dan keterlibatan langsung yang dapat berupa “menangani” bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 macam jenis gaya belajar manusia yaitu Visual (Penglihatan), Auditoris (Pendengaran), dan Kinestetik (Gerakan).

3. Karakteristik Gaya Belajar

Setiap orang mempunyai gaya belajarnya sendiri. Menurut Huda (2013: 128) mengemukakan karakteristik gaya belajar sebagai berikut.

- a. Visual
 - (1) Teratur
 - (2) Memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan
 - (3) Mengingat gambar
 - (4) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - (5) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat
- b. Auditoris
 - (1) Perhatiannya mudah terpecah
 - (2) Berbicara dengan pola berirama
 - (3) Belajar dengan cara mendengarkan
 - (4) Berdialog dengan cara internal dan eksternal
- c. Kinestetik
 - (1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan
 - (2) Banyak gerak
 - (3) Belajar sambil bekerja
 - (4) Menunjuk tulisan saat membaca
 - (5) Menanggapi secara fisik
 - (6) Mengingat sambil berjalan dan melihat

Sejalan dengan pendapat Huda di atas, Porter dan Henarchi dalam Dirman dan Juarsih (2014: 100-102) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1. Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dan cenderung memilih untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka juga mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

2. Gaya Belajar Auditif

Peserta didik yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pendidik katakan. Peserta didik yang cenderung auditif juga dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya. Informasi tertulis kadangkala sulit diterima peserta didik bergaya auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditori berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola dan pembicara yang fasih.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

Menurut Isnawati (2012: 183-186) menjelaskan rangkuman jenis gaya belajar yaitu:

1. Pembelajar Tipe Visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Pembelajar tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah pendidik agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran. Mereka berfikir dalam bentuk gambar dan cara terbaik untuk belajar adalah dengan melihat tampilan seperti diagram, buku teks yang bergambar, video.

2. Pembelajar Tipe Auditif

Peserta didik yang bertipe auditif mengandalkan keberhasilan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Peserta didik yang

mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pendidik katakan. Mereka dapat belajar dengan baik melalui penjelasan lisan, diskusi, membicarakan sesuatu dan mendengarkan apa yang dikatakan orang lain.

3. Pembelajar Tipe Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerak fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator gaya belajar mengacu pada pendapat Porter dan Henarchi dalam Dirman dan Juarsih (2014: 100-102) sebagai berikut.

- a. Gaya belajar visual
 - (1) Belajar dengan cara melihat
 - (2) Rapi dan teratur
 - (3) Belajar dengan menggunakan tampilan-tampilan visual
 - (4) Mementingkan penampilan
 - (5) Teliti terhadap detail
- b. Gaya belajar auditori
 - (1) Sulit menerima informasi tertulis
 - (2) Mudah terganggu dengan keributalk
 - (3) Senang mendengarkan
 - (4) Belajar dengan diskusi verbal
 - (5) Senang membaca dengan keras
- c. Gaya belajar kinestetik
 - (1) Menyukai belajar melalui praktek
 - (2) Banyak melakukan gerak fisik
 - (3) Tulisan kurang bagus dan senang menggunakan bahasa tubuh
 - (4) Berbicara dengan perlahan
 - (5) Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Lain halnya menurut Susanto (2013: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”, Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Aqib (2017:283) mendefinisikan hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor Fisiologis
Secara umum, kondisi fisikologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan

capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Secara individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Adapun menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
- b. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
- c. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
- d. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut, Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan

- peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik.

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dipelajari. Matematika adalah disiplin ilmu untuk mempelajari angka dan perhitungannya. Menurut Susanto (2013: 184) “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi, dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.” Lebih lengkap lagi menurut Ismail dalam Hamzah dan Muhlissarini (2014: 48) menjelaskan “matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari angka-angka dan perhitungannya serta melatih cara berfikir dan berargumentasi peserta didik yang dapat digunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Matematika sebagai sebuah disiplin ilmu mempunyai tujuan pembelajaran disetiap proses belajar yang terjadi. Tujuan tersebut dijadikan salah satu acuan agar tidak keluar dari konteks proses pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 (2006: 417) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau *algoritme*.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Sejalan dengan pendapat Susanto, Heruman (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Peserta didik juga dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membuat peserta didik memiliki pengetahuan tentang konsep dan terampil dalam menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan tentang gaya belajar dengan hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Prabanita, dkk (2020) melakukan penelitian di Singaraja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPA dengan nilai r_{xy} 0,928 dan kontribusi sebesar 86%, terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPA dengan nilai r_{xy} 0,781 dan kontribusi sebesar 61%, terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPA dengan nilai r_{xy} 0,598 dan kontribusi sebesar 33%. Jadi, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IVSD.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Prabanita dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel, variabel bebasnya yaitu hubungan gaya belajar dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar. Perbedaannya, Prabanita menggunakan hasil belajar IPA. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

2. Rachman, dkk (2019) melakukan penelitian di Kalimantan Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata gaya belajar peserta didik adalah 50 yang berarti sedang. Terdapat 21 peserta didik (38%) menyukai gaya belajar visual, 15 (27%) peserta didik menyukai gaya belajar membaca, 13 (23%) peserta didik menyukai gaya belajar kinestetik, 4 (7%) peserta didik menyukai gaya belajar auditori, dan 3 (5%) lebih suka menggunakan dua gaya belajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Rachman dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel, variabel bebasnya yaitu hubungan gaya belajar dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar. Perbedaannya, Rachman menggunakan hasil belajar secara keseluruhan.

Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. Philipus, dkk (2017) melakukan penelitian di Bitung. Hasil penelitiannya menunjukkan melalui uji analisis chi kuadrat pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 15,24 > \chi^2_{tabel} = 9,488$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan nyata antara gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Damayanti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel, variabel bebasnya yaitu hubungan gaya belajar dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

4. Adami, dkk (2017) melakukan penelitian di Banda Aceh. Hasil penelitiannya diperoleh $r_{hitung} = (0,455) >$ dari r tabel dengan $n=51$ ($0,279$) atau nilai $\text{sig } 0,012 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditor, dan kinestetik dengan hasil belajar peserta didik (Y) pada kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Adami dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel, variabel bebasnya yaitu hubungan gaya belajar dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar.

Perbedaannya, Adami menggunakan hasil belajar secara keseluruhan.

Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

5. Damayanti (2016) melakukan penelitian di Kudus. Hasil penelitiannya menunjukkan melalui uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Pada perhitungan koefisien korelasi didapat r_{hitung} sebesar 0.605 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,202 dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$. Penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik (visual, audio,

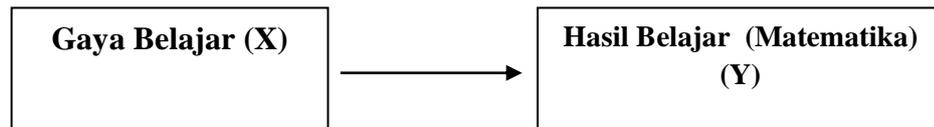
kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Damayanti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel, variabel bebasnya yaitu hubungan gaya belajar dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar. Perbedaannya, Damayanti menggunakan hasil belajar IPS. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir disusun agar sebuah penelitian memiliki arah yang jelas. Kerangka pikir ini sebagai jalan memudahkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan hasil belajar.

Setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam proses belajarnya, baik menyerap, mengolah atau memecahkan permasalahan. Cara tersebut disebut gaya belajar. Ada 3 jenis gaya belajar secara umum yaitu visual atau belajar dengan cara melihat, auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar dengan aktivitas fisik. Keragaman gaya belajar ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga didapatkan perbedaan hasil belajar dari masing-masing peserta didik. Penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan yang dimiliki setiap peserta didik akan berdampak dengan hasil belajar matematika peserta didik begitu pula sebaliknya, jika pendidik menggunakan gaya belajar yang monoton tanpa adanya variasi gaya belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Untuk lebih memahami kaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah: ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional penelitian *ex-postfacto*. Jenis penelitian ini dilakukan untuk tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir sebagian besar wilayah di Indonesia, hingga diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, dimana salah satu pokok penting dalam Edaran ini adalah Proses Belajar dari rumah. Penelitian terpaksa dilakukan secara online, yakni angket (data variabel Y) disebarakan melalui googleform.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 22 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Betung.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil mid semester genap peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterikatan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan pengandaan laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 112 peserta didik terdiri dari 59 peserta didik perempuan dan 53 peserta didik laki-laki. Berikut adalah data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	17	21	38
2	IV B	18	18	36
3	IV C	18	20	38
Jumlah				112

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah subjek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat peserta didik kelas IV di SDN 2 Sumberejo yang bersrta, yakni terdiri dari 3 kelas yang heterogen. Pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *Slovin* yang dikutip Riduwan (2012: 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang Ditetapkan Yaitu 10%

Penerapan rumus *Slovin* dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 112 peserta didik sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{112}{112(0.1)^2 + 1} = \frac{112}{2,12} = 53 \text{ responden}$$

Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling* $n_i = (N_i : N) \cdot n$ menurut Riduwan (2012: 65)

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IV A	38	$38/112 \times 53 = 18$
2.	IV B	36	$36/112 \times 53 = 17$
3.	IV C	38	$38/112 \times 53 = 18$
	Jumlah	112	53

Sumber: Peneliti

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah hasil belajar.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori-teori yang ada dalam penelitian ini. Definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Gaya Belajar (X)

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyerap, mengatur, mengolah informasi dalam setiap proses

pembelajaran. Cara yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda akan berdampak pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika adalah hasil yang dicapai peserta didik karena pengalaman dan latihan yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan obek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

a. Gaya Belajar

Gaya belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Indikator tersebut sebagai berikut (1) Gaya belajar visual dengan indikator a) Belajar dengan cara melihat, b) Rapi dan teratur, c) Belajar dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, d) Mementingkan penampilan, e) Teliti terhadap detail (2) Gaya belajar auditori dengan indikator a) Sulit menerima informasi tertulis, b) Mudah terganggu dengan keributan, c) Senang mendengarkan d) Belajar dengan diskusi verbal, e) Senang membaca dengan keras, (3) Gaya belajar kinestetik dengan indikator a) Menyukai belajar melalui praktek, b) Banyak melakukan gerak fisik, c) Tulisan kurang bagus dan senang menggunakan bahasa tubuh, d) Berbicara dengan perlahan, e) Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik

Tabel 4. Dimensi dan Indikator Gaya Belajar (Variabel X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1. Belajar dengan cara melihat
		2. Rapi dan teratur
		3. Belajar dengan menggunakan tampilan-tampilan visual
		4. Mementingkan penampilan
	Gaya Belajar Auditori	5. Teliti terhadap detail
		6. Sulit menerima informasi tertulis
		7. Mudah terganggu dengan keributan
		8. Senang mendengarkan
		9. Belajar dengan diskusi verbal
	Gaya Belajar Kinestetik	10. Senang membaca dengan keras
		11. Menyukai belajar melalui praktek
		12. Banyak melakukan gerak fisik
		13. Banyak melakukan gerak fisik
		14. Berbicara dengan perlahan
		15. Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik

b. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester genap mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo tahun ajaran 2019/2020. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV.

Tabel 5. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVSD Negeri 2 Sumberejo (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Hasil Belajar Matematika	Nilai UTS Semester Genap pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo	Besarnya nilai UTS genap pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket terdiri dari sejumlah pernyataan dimana responden diminta memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disiapkan. Kuesioner ini disusun atas beberapa pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Responden diminta menjawab dengan memilih empat opsi bertingkat, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan hasil belajar matematika berupa nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Sumberejo.

H. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan instrument penelitian dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala likert yaitu skala 1-4 dengan empat kemungkinan jawaban netral. Ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Kisi-kisi Angket terdiri dari 30 item pertanyaan. Pengelompokan kriterianya terbagi dalam 3 dimensi gaya belajar yakni gaya belajar visual dengan 3 Indikator, gaya belajar auditory dengan 3 indikator dan gaya belajar kinestetik dengan 3 indikator. Sebelum digunakan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument dan uji ahli (*expert judgemental*) ke beberapa ahli.

Untuk memfokuskan pertanyaan pada angket, maka perlu ada kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket yang disusun peneliti dapat dilihat pada halaman 72.

Tabel 6. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Adopsi: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai ujian tengah semester genap dari wali kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo. Nilai tersebut akan digunakan sebagai acuan hasil belajar matematika dalam penelitian ini.

I. Uji Persyarat Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan realibilitas. Uji persyaratan instrumen

bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel, maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Validasi Konten dan Validasi Emperik. Uji Validasi konten dilakukan untuk memastikan isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan *study*. Validitas isi diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan melalui penilaian ahli. Validasi yang kedua adalah validasi empirik yaitu sarannya peserta didik. Untuk menguji validitas dalam uji validasi empirik dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Riduwan (2009: 99)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0.05$ Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid (N)
	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah (SR)
	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah (R)
	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang (S)
	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi (T)
	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2013: 322)

Uji coba intrumen dilakukan di luar subjek penelitian, yakni pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Betung.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reabilitas angket dicari dengan menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap item-
 σ_{total} = Varians total
 N = Banyaknya soal

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = n-1$ dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 8. Klasifikasi Realibilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2012: 276)

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini meliputi pengolahan data dan penyajiannya, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut.:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 hitung = Nilai chi kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2012: 99)

Langkah selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,005$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y. Hasil korelasi penelitian ini diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara Variabel X dan Y
 N = Jumlah Sampel
 X = Skor Variabel X
 Y = Skor variabel Y
 (Sumber Riduwan: 2012: 138)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Sumber : Masidjo (2007:243)

Rumus selanjutnya yaitu mencari besar atau kecil kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan
 r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2014:51)

Pengujian selanjutnya, apabila terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungannya akan diuji dengan uji signifikansi atau uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan hasil ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n-2$, dengan kaidah sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian diterima, dan Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian ditolak

V. SIMPULAN DAN SARAN

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo atau H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r=0,42$. dengan $f_{hitung}=5,35$ Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $f_{hitung}>f_{tabel}$ yaitu $5,35>1,94$ (dengan $\alpha=0,05$), artinya gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hubungan positif ini diartikan suatu hubungan antara variabel Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) yang ditunjukkan dengan hubungan sebab akibat dimana apabila terjadi penambahan nilai variabel X, maka akan diikuti terjadinya penambahan nilai variabel Y. Nilai koefisien determinasi 0,42, hal ini berarti gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 17,64%, sedangkan sisanya 82,36% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing dan dapat memaksimalkan cara belajarnya.

2. Pendidik

- a. Pendidik diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk mengenali gaya belajarnya seperti melalui tes psikotes gaya belajar mereka sebagai bahan mengetahui gambaran umum gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.
- b. Pendidik diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pendidik harus mampu menyesuaikan cara mengajar melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
- d. Pendidik diharapkan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menyerap informasi atau memahami suatu pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masingnya.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan mampu membantu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

4. Peneliti Lainnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini selain gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Z. dkk. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2: 135.
<http://media.neliti.com/media/publication/188432-ID-hubungan-antara-gaya-belajar-dengan-hasi.pdf>. Diakses pada 3 November 2020.
- Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Z. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Pendidik TK/RASLB/SDLB*. CV Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bire, A. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan* 44: 169.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/article/5307/4603>. Diakses pada 28 Mei 2020.
- Budiningsih, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cabi, E. Yalcinalp, S. 2012. Lifelong Learning Consideration: Relation Between Learning Styles and Learning Strategies in Higher Education. *Procedia Social and Behavior Sciences* 46: 4458.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812020113>. Diakses pada 6 Juli 2021.

- Damayanti, L. 2016. Hubungan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jata Kabupaten Kudus. (Skripsi). UNNES. Semarang.
<https://lib.unnes.ac.id/24337/1/1401412293.pdf>. Diakses pada 19 April 2020.
- Dirman, J.C. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fauzia, H.A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problame Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7: 40.
<http://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/5338/5006>. Diakses pada 11 Desember 2021.
- Gilakjani, A.P. 2012. Visual, Auditory, Kinesthetic, Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education* 2: 105.
www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/download/1007/1066. Diakses pada 4 Mei 2020.
- Gufron, N. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hamzah, A.M. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herlina. 2010. *Model dan Metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bandung.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isnawati. E. Faraz, U. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Ombak, Yogyakarta.

- Kasmadi. S.N.S. 2014 *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khuluqo, I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Depdikna, Jakarta.
- Pashler, Dkk. (2018). Learning Styles: Concept and Evidence. *A Journal of The Association For Psychological of Science* 9: 107.
http://www.researchgate.net/profile/Robert-Bjork-2/publication/233699402_Learning_Style_Concept_and_Evidence/links/5a0a0928a6fdcc2736deg17b/Learning_Style_Concept_and_Evidence.pdf
Diakses pada 1 September 2021.
- Philipus, C.C, dkk. 2017. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Bitung. *Jurnal Sains, Matematika & Edukasi (JSME) FMIPA Unima* 5: 36.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jsme/article/download/159/139>.
Diakses pada 9 Oktober 2020.
- Prabanitha, M.I. dkk. 2020. Korelasi antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu* 25: 51.
http://www.korelasi.researchgate.net/publication/342980768_Korelasi_Antara_Gaya_Belajar_dengan_Hasil_Belajar_IPA/fulltext/5f10529f299bf1e548ba7156/Korelasi-Antara-Gaya-Belajar-dengan-Hasil-Belajar-IPA.pdf/?origin=publication.detail. Diakses pada 9 Oktober 2020.
- Priansa. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Setriya Dwi, Bandung.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

- Rachman, D. dkk. 2019. The Correlation Study of Student Learning Styles and English Achivement. *Acity: Journal of Teaching and Education* 1: 142. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/acitya/article/view/252/112> Diakses pada 9 November 2020.
- Rambe, SM. Dkk. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2: 293-294. <https://journal.universitaspahlawan.ac.od/index.php/article/download/486/729>. Diakses pada 2 Oktober 2021.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT: Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sopiatin, P. Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta, Bandung.
- Sundayana. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta, Bandung.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta Didik*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Wardoyo. S. M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta, Bandung.
- Widayanti, F. 2013 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Erudio* 2: 17.
<http://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/download/228.188>. Diakses pada 6 Januari 2022.
- Wassahua. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Karangjaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 2016 2:103.
<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/310/242> Diakses pada 25 Mei 2021.
- Wingkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. PT. Grasindo, Jakarta.